



Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Laily Zaitin Nukha¹, Cahyo Hasanudin^{*2}, Sutrimah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lailyzaitinnukha@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id², sutrimahyusuf@yahoo.com³

Alamat: Jl. Panglima Polim No.46, Pacul, Kec. Bojonegoro, Jawa Timur 62114

Korespondensi penulis: cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id*

Abstract. Writing is an activity to express thoughts and feelings in writing and indirectly. Writing is generally divided into two types, namely scientific writing and creative writing. Imaginary stories are texts produced from creative thoughts to create a story. So an effective learning model is also needed to write stories. PBL is a learning model that encourages students to solve a problem contextually. This research step uses the theory Miles and Huberman using triangulation data validation. Most students are able to write the orientation, complication, and resolution sections well. This can be seen from the majority of students who succeeded in compiling a complete orientation, displaying the conflict clearly in the complication, and the resolution of students in writing the conflict in its entirety in the resolution section. This shows that problem based learning (PBL) is effective in helping students understand the structure of imaginary stories and developing creativity and critical thinking skills in writing.

Keywords: imaginative stories, problem based learning, writing.

Abstrak. Menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara tertulis dan tidak langsung. Menulis umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu menulis ilmiah dan menulis kreatif. Cerita imajinasi adalah teks yang dihasilkan dari pikiran kreatif untuk menciptakan sebuah cerita. Sehingga dibutuhkan pula model pembelajaran yang efektif untuk menulis cerita. PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan sebuah masalah secara kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Langkah penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dengan menggunakan validasi data triangulasi. Sebagian besar siswa mampu menulis bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan baik. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang berhasil menyusun orientasi lengkap, menampilkan konflik secara jelas dalam komplikasi, serta penyelesaian siswa dalam menulis konflik secara utuh pada bagian resolusi. Hal ini menunjukkan bahwa *problem based learning* (PBL) efektif dalam membantu siswa memahami struktur cerita imajinasi dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dalam menulis.

Kata kunci: cerita imajinasi, problem based learning, menulis.

1. LATAR BELAKANG

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan aktivitas untuk menyampaikan gagasan, konsep, pemikiran, atau perasaan menggunakan simbol-simbol bahasa (Sukirman, 2020). Sedangkan Yusuf dkk (2019) berpendapat bahwa menulis adalah pengungkapan ide-ide yang perlu dihasilkan pengarang secara tertulis untuk pembaca. Menulis adalah pelaksanaan bentuk komunikasi tidak langsung (Supriadi, 2020). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara tertulis dan tidak langsung.

Menulis dilakukan dengan tujuan tertentu yaitu menghilangkan stres, menyimpan memori, membantu memecahkan masalah dan melatih berpikir teratur (Sardila, 2015). Selain itu, tujuan menulis dapat menjelaskan, menghibur dan mengekspresikan perasaan penulis

(Tarigan dalam Arini dan Nuryatin 2018). Selanjutnya, menulis untuk menambah pengetahuan, menambah ilmu dan mencapai tujuan khusus (Abidin dalam Juniarti, 2019).

Selain tujuan, menulis juga memiliki manfaat yang signifikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, spontanitas, kreativitas, keberanian serta meningkatkan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Mustikowati dkk, 2016). Sedangkan menurut Cahyaningsih & Wikanengsih (2019) menyatakan bahwa manfaat menulis dapat memperluas pengetahuan dan mengembangkan kosa kata baru, meningkatkan keterampilan menulis siswa dan dapat membentuk kalimat yang lebih terstruktur, dapat mengekspresikan dan mengembangkan lebih jauh perasaan dalam menulis. Menulis memiliki manfaat dalam meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya pikir dan kreativitas, serta mendorong keberanian, kemauan, dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi (Febriyanto dkk, 2023).

Menulis umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu menulis ilmiah dan menulis kreatif. Menulis ilmiah yaitu tulisan yang mengandung unsur pembuktian misalnya, skripsi, artikel dan jurnal. Sedangkan menulis kreatif berkaitan dengan hal-hal fiksi yang belum tentu benarnya misalnya, novel, puisi, cerpen, dan cerita imajinasi. Imajinasi adalah kemampuan pikiran untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dalam bentuk lukisan, karangan, dan sebagainya, berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang (Lestari, 2022). Imajinasi adalah asal penafsiran, namun tidak bisa menafsirkan kebenaran, lantaran kebenaran hanya bisa ditafsirkan oleh akal (Gunadi, 2017). Sedangkan menurut Zubaedah & Hidayati dalam Nurani (2024) menulis cerita imajinasi adalah sebagai salah satu teks yang bertujuan untuk menghasilkan cerita, memberikan perasaan mendalam terhadap pembaca, sehingga pembaca larut dalam alur cerita. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita imajinasi adalah teks yang dihasilkan dari pikiran kreatif untuk menciptakan sebuah cerita.

Cerita imajinasi juga memiliki tantangan yang sering muncul yaitu kurang minatnya siswa seperti merasa menulis cerita imajinasi sulit atau membosankan karena mereka kurang terbiasa dengan aktivitas tersebut, siswa sering kesulitan dalam menemukan ide yang menarik untuk dijadikan cerita, keterbatasan kemampuan menulis bagi siswa yang kurang terampil dalam merangkai kata cenderung merasa tertinggal dan menyerah, kurangnya metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa merasa kesulitan untuk menulis cerita imajinasi. Sehingga dibutuhkan pula model pembelajaran yang efektif untuk menulis cerita.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis cerita imajinasi adalah *problem based learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah relevan (Kusumawati dkk, 2022). Sedangkan

menurut Mayasari dkk (2022) PBL merupakan pembelajaran berdasarkan paradigma konstruktif dan berorientasi pada proses belajar siswa. Hal ini disampaikan juga oleh Meilasari dkk (2020) bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan dunia nyata dan berupaya mencari solusinya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan sebuah masalah secara kontekstual.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita imajinasi siswa. Penelitian ini tidak hanya mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memahami proses, tantangan, serta pengalaman siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Cerita Imajinasi

Cerita imajinasi adalah jenis cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi atau khayalan penulis. Cerita ini dapat menciptakan dunia, karakter, dan situasi sepenuhnya fiksi. Imajinasi adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara terbuka, tanpa batas, dengan berbagai sudut pandang dalam merespons suatu rangsangan (Rachmawati & Kurniati dalam Saepudin dkk, 2018). Selain itu, imajinasi merupakan kemampuan untuk membentuk Gambaran, ide, atau konsep yang tidak secara langsung terlihat atau hadir dihadapan kita (Afrianto, 2024). Sedangkan Yuliana, dkk (2024) menyatakan bahwa imajinasi berperan sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, mengasah kemampuan visualisasi, serta meningkatkan kapasitas belajar secara keseluruhan.

Cerita imajinasi adalah bentuk cerita yang menyajikan dunia imajinatif atau khayalan hasil ciptaan pengarang (Yahya, 2018). Selain itu, anak-anak pun mampu mengasah kemampuan berpikir kreasi secara tak terbatas (Saepudin, 2020). Menulis cerita imajinasi berasal dari khayalan yaitu bagian dari proses berpikir kreatif, berimajinasi, berangan-angan atau membayangkan sesuatu dapat diolah menjadi cerita menarik sekaligus menghibur (Ilman, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut cerita imajinasi yaitu genre yang bisa dimanfaatkan untuk mengasah kreativitas mereka dalam menghasilkan karya sastra (Sumiyati, dkk, 2021).

Cerita imajinasi memiliki karakteristik yaitu mengandung unsur keajaiban atau keanehan, ide cerita sangat terbuka terhadap daya imajinasi penulis, menggunakan beragam latar,

menampilkan tokoh-tokoh unik, tokoh-tokohnya memiliki kekuatan khusus, bersifat fiktif, dan menggunakan bahasa yang efektif (Titik dalam Astutiningsih, 2023). Selanjutnya menurut Chandra (2024) cerita imajinasi memuat unsur fiktif atau tidak berdasarkan kenyataan dari penulis yang menjadikannya tidak terjadi dalam realita kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi saat ini (Tiara dkk, 2024). Sedangkan menurut Al Aziiz dan Kurnia (2024) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan dunia nyata sebagai konteks untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memahami pengetahuan dan konsep penting dari materi pelajaran. Sejalan dengan pengertian tersebut menurut Pratiwi, dkk (2024) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan menjadikan permasalahan nyata di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat sebagai pijakan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami konsep melalui keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

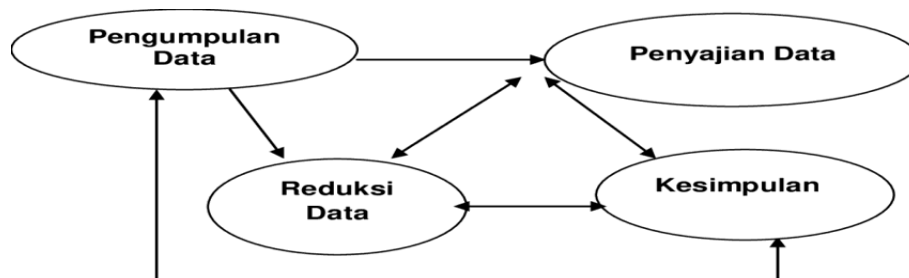
Dari pengertian di atas, PBL memiliki tujuan yaitu untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman berharga sekaligus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang dapat berperan sebagai pengaruh dalam bentuk sikap dan perilaku mereka (Giarti, 2014). selain itu, Masduriah (2020) menyatakan bahwa tujuan dari PBL adalah untuk mengembangkan keterampilan dalam konsep-konsep pada masalah baru atau relevan dengan dunia nyata. Sejalan dengan itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan memastikan siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga benar-benar memahami materi yang dipelajari (Aulya & Purwaningsih, 2021).

Model *problem based learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata di luar sekolah, melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, kreatif, dan menyeluruh. Namun, PBL juga memiliki beberapa kekurangan. siswa sering menghadapi kesulitan dalam menentukan masalah yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Masrinah dkk, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu salah satu bentuk penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada pengkajian mendalam terhadap suatu peristiwa atau situasi tertentu guna memahami cara pandang dan perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka (Ilhami dkk, 2024). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci suatu fenomena yang berlangsung dalam kurun waktu dan aktivitas tertentu, seperti program, peristiwa, proses, lembaga, atau kelompok sosial, dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Assyakurrohim dkk, 2022). Selain itu, studi kasus juga merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menelaah secara spesifik sebuah kasus dalam konteks kehidupan nyata yang sedang berlangsung (Rizal dkk, 2023).

Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMP MBS Dander. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk orientasi, komplikasi dan resolusi pada teks cerita imajinasi secara mendalam guna memperoleh hasil relevan dengan objek yang diteliti. Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Milles dan Huberman melalui 4 langkah yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Milles dan Huberman dalam Lasiyono dkk., 2024).



Gambar 1. Model Analisis (Milles & Huberman dalam Lasiyono dkk., 2024)

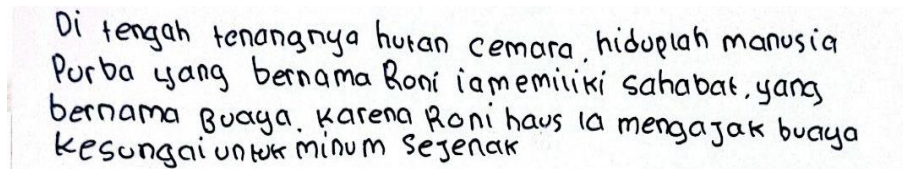
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur teks cerita imajinasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP MBS Dander Kecamatan Dander dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sudah mengacu pada struktur teks cerita imajinasi dengan benar.

Orientasi teks cerita imajinasi yang ditulis oleh siswa pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada bagian orientasi teks cerita imajinasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP MBS Dander Kecamatan Dander. Siswa mampu menulis dengan baik. Bagian orientasi yang ditulis oleh siswa menggambarkan situasi yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil analisis terhadap

teks cerita imajinasi yang ditulis siswa, mayoritas siswa mampu menulis bagian orientasi dengan baik. Siswa menampilkan seluruh elemen penting dalam orientasi seperti tokoh, latar tempat, waktu, suasana, dan konflik awal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan sistematis dalam merancang awal cerita. Berikut orientasi yang ditulis siswa adalah.



Gambar 2. Orientasi yang ditulis siswa

Dalam bagian orientasi ini, siswa telah berhasil menyusun struktur teks cerita imajinasi dengan tepat dan baik. Saat peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui alasan dibalik cara penulisan tersebut, siswa menyampaikan bahwa kemampuannya berasal dari latihan menulis orientasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilihat dalam kutipan hasil wawancara berikut.

L : "Apakah kamu sudah memahami bagian orientasi dalam teks cerita imajinasi?"

SH : "Sudah, kak."

L : "Apa alasan kamu menulis orientasi seperti ini?"

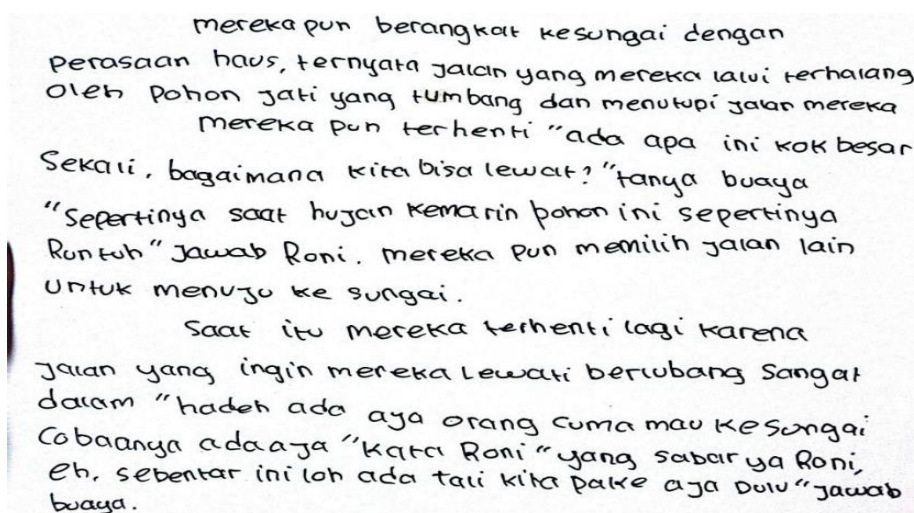
SH : "Karena sebelumnya saya sudah berlatih ketika Bu guru memberi tugas menulis bagian orientasi. Jadi sekarang saya bisa menulis orientasi dengan baik, kak."

Orientasi merupakan pengenalan tokoh-tokoh, karakter, latar, suasana, kondisi sosial, waktu, serta konflik yang muncul dalam alur cerita (Fandini, 2018). Orientasi berfungsi sebagai pengantar dalam sebuah cerita yang bertujuan untuk memberikan Gambaran mengenai situasi awal yang terjadi (Cahyani dkk, 2024). Sedangkan menurut Saputry, dkk (2023) menyatakan bahwa orientasi dalam cerita imajinasi berkaitan dengan penentuan waktu, suasana, dan tempat dalam cerita, yang menjawab pertanyaan kapan, di mana, dan bagaimana peristiwa terjadi.

Komplikasi teks cerita imajinasi pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada bagian komplikasi teks cerita imajinasi yang ditulis siswa kelas VII SMP MBS Dander Kecamatan Dander. Siswa menulis bagian komplikasi dengan menyertakan tokoh. Bentuk komplikasi dibuktikan dengan adanya konflik hingga konflik memuncak. Pada aspek

komplikasi atau bagian munculnya konflik siswa mampu menulis konflik dengan jelas dan terstruktur. Mereka menunjukkan adanya perkembangan cerita menuju puncak masalah. Hal ini menandakan keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam merangsang kemampuan berpikir kritis dan problem solving siswa dalam menulis. Berikut komplikasi yang ditulis siswa adalah.



Gambar 3. Komplikasi yang ditulis siswa

Pada bagian orientasi, siswa mampu menyusun struktur teks cerita imajinasi secara tepat dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keberhasilan tersebut berasal dari pengalaman latihan menulis komplikasi sebelumnya. Hal ini dilihat dalam kutipan hasil wawancara berikut.

L: "Apakah kamu sudah memahami bagian komplikasi pada teks cerita imajinasi?"

SH: "Sudah, kak."

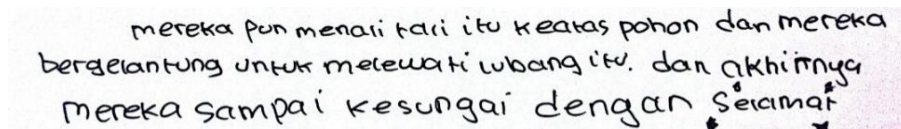
L: "Mengapa kamu membuat komplikasi seperti ini?"

SH: "Karena saya sudah berlatih saat Bu Guru meminta saya menulis bagian komplikasi. Sehingga saya mampu menulis komplikasi dengan baik, kak."

Komplikasi merupakan bagian dari cerita imajinasi menggambarkan puncak permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama (Singa & Hasibuan, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, komplikasi biasanya dimulai dengan kemunculan masalah yang berkembang hingga mencapai klimaks, yaitu puncak konflik yang dialami oleh tokoh dalam cerita (Novriyani, 2023). Komplikasi memiliki ciri-ciri berupa pemaparan mengenai penyebab munculnya masalah, dampak yang ditimbulkan, hingga mencapai titik dari konflik tersebut (Febriyanti, 2020).

Resolusi teks cerita imajinasi pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada bagian resolusi teks cerita imajinasi yang ditulis siswa kelas VII SMP MBS Dander Kecamatan Dander. Siswa menulis bagian resolusi berdasarkan cerita dari pikiran siswa sendiri. Pada bagian resolusi atau penyelesaian konflik, siswa berhasil menuliskan resolusi dengan baik. Mereka menampilkan akhir cerita yang menyelesaikan konflik yang telah muncul sebelumnya, hal ini menandakan pemahaman yang baik terhadap struktur cerita imajinasi. Berikut resolusi yang ditulis siswa adalah.



mereka pun menari tari itu keatas pohon dan mereka bergelantung untuk melewati lubang itu. dan akhirnya mereka sampai kesungai dengan selamat

Gambar 4. Komplikasi yang ditulis siswa

Pada bagian resolusi, siswa mampu menyusun struktur teks cerita imajinasi secara tepat dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keberhasilan tersebut berasal dari pengalaman latihan menulis resolusi sebelumnya. Hal ini dilihat dalam kutipan hasil wawancara berikut.

L: "Apakah kamu sudah mengerti bagian resolusi dalam teks cerita imajinasi?"

SH: "Sudah, kak."

L: "Apa alasan kamu menulis bagian resolusi seperti ini?"

SH: "Karena sebelumnya saya sudah berlatih saat diminta Bu Guru menulis bagian resolusi, akhirnya saya bisa menulis resolusi dengan baik."

Resolusi memuat cara penyelesaian terhadap konflik atau permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dalam alur cerita (Dewi dkk, 2023). Sedangkan menurut Hadyian, dkk (2022) menyatakan bahwa resolusi merupakan kondisi dimana konflik dalam cerita berhasil diselesaikan dan mencapai penyelesaiannya. Selanjutnya resolusi merupakan tahap akhir untuk menyelesaikan seluruh rangkaian cerita (Salsa, 2024).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini penting pada teks cerita imajinasi karena pendekatan ini sesuai dan efisien dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, model ini mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, menggali serta merumuskan ide-ide baru yang terinspirasi dari permasalahan yang mereka temui di lingkungan sekitar (Nurfaizin dkk, 2024). Sejalan dengan itu menurut Salamah & Mulyono (2024) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk merancang sendiri aktivitas belajarnya, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, hingga menghasilkan satu produk sebagai hasil

akhir. Selanjutnya dari Susrawan dkk (2024) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini penting karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan menulis cerita imajinasi siswa kelas VII SMP MBS Dander melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi dengan baik. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang berhasil menyusun orientasi lengkap, menampilkan konflik secara jelas dalam komplikasi, serta penyelesaian siswa dalam menulis konflik secara utuh pada bagian resolusi. Model pembelajaran ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam membantu siswa memahami struktur cerita imajinasi dan mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis dalam menulis. Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita imajinasi, disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara konsisten dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu memberikan bimbingan dan latihan yang intensif, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur cerita imajinasi seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks serta mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menulis cerita imajinasi.

DAFTAR REFERENSI

- Al Aziiz, M. S., & Kurnia, D. (2024). Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dan PBJL (Project Based Learning). *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2386-2400. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1213>.
- Arini, D. R. & Nuryatin, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Kata Mengalir dengan Media Sticky Notes pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Magelang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1). 15-18. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/23771>.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Astutiningsih, E. E. (2023). Penerapan Model Make A Match Membuat Siswa Antusias Dan Aktif Dengan Cerita Imajinasi. *School: Journal of Education, Instruction and*

- Development*, 1(1), 27-34.
<https://jurnal.akademisinusantara.id/index.php/school/article/view/5>.
- Aulya, R. & Purwaningsih, J. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga dalam Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal MathEdu*. 4(3). 401-406. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3103/2074>.
- Cahyani, M. N., Nurjaya, I. G., & Sudiana, I. N. (2024). Analisis Struktur Cerita Fantasi Dalam Kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi: Analysis Of Fantasy Story Structure In The “Riri Interactive Children’s Story” Channel And Its Relevance To Learning To Write Fantasy Story Texts. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(2), 258-269. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.85688>.
- Cahyaningsih, S. & Wikanengsih, W. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode Stad pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2). 1-210. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2671>.
- Chandra, N. O., Widyaningrum, H. K., & Handayani, A. (2024). Analisis Kesalahan Fonologi dan Morfologi dalam Cerita Fantasi Kelas 7G Di SMPN 6 Madiun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-242. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4926>.
- Dewi, K. S. Y., Sriasih, S. A. P., & Wendra, I. W. (2023). Analisis Siniar “Dongeng Anak Masa Kini” Sebagai Media Ajar dalam Pembelajaran Cerita Fantasi di SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(2), 116-132.
- Fandini, I. (2018). *Penguasaan struktur teks dan unsur kebahasaan cerita fantasi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). <https://eprints.unm.ac.id/11591/>.
- Febrianto, B. Dkk. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Menulis Deskripsi pada Siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 6(3). 1519-1528. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>.
- Febriyanti, I. (2020). Peningkatan kemampuan menelaah struktur cerita fantasi menggunakan metode peta pikiran. *sarasvati*, 2(2), 208-219.
- Giarti, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik pada Siswa Kelas VI SDN 2 Benge, Wonoregore. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4(3). 13-27. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p13-27>.
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Imajinasi Anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(2). 96-101. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1215>.
- Hadyian, A., Nugraha, D. S., & Fitriyyah, S. M. (2022). Kajian Stilistika Dan Struktur Cerpen “Tak Ada Yang Gila Di Kota Ini” Karya Eka Kurniawan. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(1), 60-69. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.25>.

- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462-469. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6872>.
- Ilman, I. Z. (2021). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Teks Cerita Imajinasi Menggunakan LKS Berbasis Microsoft Sway pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMP Negeri 42 Muaro Jambi. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2). 22-32. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/dikbastra/article/view/17084>.
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. *Seminar Basasa dan Sasra Indonesia*. 2(1). 185-189. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1593>.
- Kusumawati, I. T. Dkk. (2022). Literature Study of Critical Thinking Ability with the Application of the PBL Model in the Constructivism Theory Approach. *Jurnal MathEdu*. 5(1). 125-129. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3415>.
- Lasiyono, U. Dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Indonesia: Mega Press Nusantara.
- Lestari, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8455>.
- Marsinah, E. N. Dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Majalengka*. 1(1). 924-932. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/129>.
- Masduriah, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL terhadap Keterampilan HOTS Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. 2(2). 277-285. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1576>.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/129>.
- Mayasari, A. Dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*. 3(2). 167-175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>.
- Meilasari, S. Dkk. (2020). Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 3(2). 195-207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>.
- Mustikowati, D. Dkk. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 1(1). 39-42. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>.
- Novriyani, N. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bercerita terhadap Kemampuan Menulis Fabel Siswa Kelas VII SMP 15 Kabupaten Bengkulu Utara (Doctoral

- dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
<http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2197/3/BAB%20II%20%282%29.pdf>.
- Nurani, R. G. (2024). Pengembangan Model Penemuan Terbimbing Berbasis Etnoliterasi dalam Pembelajaran Menulis Cerita Imajinasi. *Repository Upi Edu*. 2(3). 85-89. <https://repository.upi.edu/123250/>.
- Nurfaizin, I., Astuti, C. W., & Suprpto, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2). 69-76. <https://doi.org/10.60155/lekses.v4i2.472>.
- Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165-174. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2443>.
- Rizal, A. (2024). *Tempat Seram Sebagai Objek Penciptaan Imajinasi Melalui Fotografi Ekspresi* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:UpOWglz_xJMJ:scholar.google.com/+cerita+imajinasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2024.
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). Pembentukan Karakter Anak Gemar Membaca Melalui Pembacaan Buku Cerita. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 41i2.
- Salamah, U., & Mulyono, N. (2024, September). Metode PBL dalam Pembelajaran Menulis Kreatif pada Pakem Cerpen Siswa Kelas XI SMA NU PAKIS-MALANG. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (Vol. 5, No. 1, pp. 71-84). https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/prosiding_penelitian/article/view/208.
- Salsa, B. S. A. (2024). Penerapan Metode Suggestopedia Berbantuan Media Musik Kontemporer dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Berorientasi Pada Komplikasi Struktur Kelas X SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). <http://repository.unpas.ac.id/70662/7/10.%20Bab%20II.pdf>.
- Saputry, D., Sabila, A., & Aulia, B. P. (2023). Menulis Cerpen pada Bimbingan Belajar Remaja Usia SMA. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 68-82. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i1.2031>.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An Nida'*. 40(2). 110-117. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1500>.
- Singa, C. G., & Hasibuan, A. (2018). Analisis Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks cerita Imajinasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 1(2), 1-9. <https://core.ac.uk/reader/267033110>.

- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*. 9(2). 72-81. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.
- Sumiyati, S., Meilani, W., & Siagian, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII B SMPN 276 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(12), 2082-2091. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i12.399>.
- Supriadi, S. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Management*. 3(3). 84-93. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/828>.
- Susrawan, I. N. A., Kurniawati, N. K., & Astuti, L. K. Y. K. (2024, August). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi Pada Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Santo Yoseph Denpasar Tahun Ajaran 2023-2024. In *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 17-25). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/mahasenappg/article/view/9831>.
- Tiara, V., Ninawati, N., Liska, F., Alya, R., & Barella, Y. (2024). Menggali potensi problem based learning: Definisi, sintaks, dan contoh nyata. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 121-128. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.153>.
- Yusuf, J. Dkk. (2019). Menulis Terstruktur sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah. *Jurnal An Nabighoh*. 21(02). 204-214. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>.